BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDS Eppata Batam dengan jumlah 26 siswa. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di SDS Eppata Batam tersebut dengan menyerahkan surat izin penelitian ke Kepala Sekolah SDS Eppata Batam. Menanggapi surat izin penelitian dari peneliti, kepala sekolah memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Harapan kepala sekolah dengan adanya penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif dalam pelaksanaan dan perbaikan metode-model dalam pembelajaran selanjutnya di sekolah tersebut. Setelah Kepala sekolah memberikan ijin, peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran Matematika serta wali kelas di kelas VI yaitu Ibu Darmawati Manullang. Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan beliau mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan peneliti dan juga materi pembelajarannya. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti dan juga memberikan pengarahan terhadap perangkat pembelajarannya. Beliau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat kondisi peserta didik kelas VI. Hari itu juga peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat (*observer*). Peneliti

memberikan penjelasan bahwa pengamat (*observer*) di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah apa yang telah dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 Siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari dua tindakan. Peneliti menyampaikan bahwa sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan tes awal. Dengan kesepakatan guru mata pelajaran Matematika kelas VI, akhirnya tes awal dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Oktober 2019 pukul 08.00-09.00 WIB. Tes hanya diberikan dalam waktu 60 menit. Adapun nilai-nilai prasiklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Kategori Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pra-Siklus

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	81=100	0
2	Baik	66-80	6
3	Cukup	51-65	8
4	Kurang	0-50	12

Sumber: Hasil Tes, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dinilai 0-50 terdapat 12 siswa. Pada kategori cukup yaitu dinilai 51-65 terdapat 8 siswa. Sedangkan untuk kategori baik dinilai 66-80 terdapat 6 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh sangat baik yaitu dinilai nilai 81-100. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 26 siswa SDS Eppata Batam yang mengikuti tes, 20 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai > 65. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 6 siswa. Berdasarkan data nilai tes pratindakan dapat diketahui, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 53,77 dan persentase ketuntasan belajar 23,08 %. Sehingga hasil dari *pre test* (tes awal) sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil pre *test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi geometri lingkaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan sedikit media gambar dan peragaan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) > 65 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

B. **Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian Tindakan kelas pada kelas VI SD Eppata Batam dilaksanakan pada bulan November tahun 2019 pada mata pelajaran

Matematika dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya penjelasan dari tiap siklus dan pertemuan akan dijelaskan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta hasil dari setiap siklusnya akan dideskripsikan dibawah ini

1. Siklus 1

A. Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan selama 1 × 35 menit.. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pelaksanaan berbantuan media gambar lingkaran. Peragaan dan pelaksanaan *post test* 1 dilakukan pada pertemuan kedua. Adapun materi yang akan diajarkan adalah geometri lingkaran. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan

Proses pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019, Adapun materi yang akan diajarkan adalah geometri lingkaran. Kegiatan pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa; 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok, serta menyiapkan lembar *post test* 1;

4) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas VI mengenai pelaksanaan tindakan; 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b. Tahap Tindakan

1. **Siklus 1 Pertemuan 1 (4 November 2019)**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019 dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d 08.30 WIB, di SDS Eppata Batam. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peneliti kemudian mengabsensi siswa dan semua siswa hadir. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa, cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P: Selamat pagi anak-anak, apa kabarnya?
S: Selamat pagi ibu, kabar nya luar biasa, funtastik, yes..yes (sambil menggerakkan peraga nya)
P: oke anak-anak, sebelum kita melakukan proses belajar mengajar pada pagi hari ini, sebelumnya kita mau berdoa dulu, siapa yang mau pimpin doa? (sambil menunjuk anak untuk berdoa)
S: (Berdoa bersama)

P: Hari ini kita akan belajar pada suatu bangun datar pada lingkaran, bisa disebut juga geometri lingkaran

P: coba anak-anak menyebutkan benda-benda yang berbentuk lingkaran?

S: Jam, tutup botol, uang logam

Kemudian guru menjelaskan mengenai bangun datar pada lingkaran atau geometri lingkaran.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sedikit bantuan media berupa gambar lingkaran. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu geometri lingkaran. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 26, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 6 siswa. Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti memberi contoh cara peragaan tersebut, peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling

untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan tertulis secara berkelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan. Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain menngomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan

sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

2. **Siklus 1 Pertemuan II (5 November 2019)**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 November 2019. Sebelum pelaksanan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil kerja kelompok siswa yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman dalam pemecahan masalah siswa terhadap materi yang telah diberikan. Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengabsesnsi siswa. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti mengingatkan sekilas materi yang lalu Sebelum memberikan Latihan 1 yang merupakan *post test* 1, peneliti memberikan atau mengajukan masalah yang berkaitan dengan geometri lingkaran yang berbentuk soal cerita. Siswapun menanggapi masalah tersebut dengan semangat dan antusias, meskipun mereka masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti di papan tulis. Walaupun jawabannya masih kurang tepat. Setelah siswa mengerjakan jawabannya, peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya yang ditulis di papan tulis. Setelah tanggapan

siswa dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut yang kurang tepat agar semua siswa paham. cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P: Selamat pagi anak-anak, apa kabarnya?
S: Selamat pagi ibu, kabar nya luar biasa, funtastik, yes..yes (sambil menggerakkan peraga nya)
P: puji Tuhan ,sangat baik adaNya. baik anak-anak, sebelum kita melakukan proses belajar mengajar pada pagi hari ini, sebelumnya kita mau berdoa dulu, ketua kelas boleh bantu untuk pimpin doa!
S: (Berdoa bersama)
P: Baik 2 hari yang lalu, kita sudah mempelajari tentang materi lingkaran, Hari ini kita akan mengadakan tes dalam pembelajaran kita kemarin. Anak-anak siap?
S: baik ibu

Selanjutnya, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa 1 untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun sedikit ramai. Kemudian peneliti berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Latihan 1 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal. Menjelang akhir waktu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Setelah semua selesai mengerjakan Latihan 1, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan Latihan 1 (*post test* siklus 1). Kegiatan penutup berlangsung selama ± 10 menit. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang

masih belum bisa mereka pahami. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mangucapkan terimakasih atas perhatiannya dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Selama kegiatan penelitian berlangsung, kegiatan guru dan siswa dinilai melalui lembaran observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu apakah guru sudah melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang seharusnya dilakukan atau tidak. Lembar observasi guru dilakukan pada pertemuan pertama yang diisi oleh guru matematika kelas VI dan lembar observasi siswa dilakukan pada pertemuan kedua yang diisi oleh teman sejawat pada saat mengerjakan post tes 1. Pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, guru sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, akan tetapi pada pertemuan ini observer menuliskan bahwa guru harus lebih menguatkan lagi penjelasan pada setiap langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut, karena observer melihat masih banyak anak yang kesulitan dalam menanggapi penjelasan yang diberikan guru, hal ini disebabkan karena belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran tersebut. Sementara itu, hasil lembar observasi aktivitas siswa dilaksanakan pada pertemuan kedua, dimana observer menuliskan bahwa hanya 2 tahap dari 4 tahap langkah-langkah model pembelajaran model *Problem Based Learning*

yang mampu diterapkan oleh siswa yaitu tahap memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah. Sedangkan tahap melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil masih belum terlaksana. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap akhir pertemuan dan mendiskusikan kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama dilakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru sulit mengkondisikan siswa saat siswa sedang berdiskusi, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 langkah pemecahan masalah kepada siswa, masih ada beberapa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah dari soal yang berbentuk cerita tersebut. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sudah meningkat dibandingkan dengan nilai prasiklus. Namun, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu > 65, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa 61,54%. Dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada

pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan dalam siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya yaitu, pada cara guru saat menjelaskan 4 tahap pemecahan masalah. Perolehan nilai hasil pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I. Adapun nilai-nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Adapun nilai siswa pada siklus I dalam kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Kategori Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	81-100	6
2	Baik	66-80	10
3	Cukup	51-65	9
4	Kurang	0-50	1

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2019

Uraian data di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang (0-50) dan nilai cukup (51-65) di bawah >65 (belum mencapai KKM) sebanyak 10 siswa. Sementara itu, 10 siswa memperoleh nilai baik (66-80), yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 6 siswa pada rentang nilai (81-100). Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan pada tahap-tahap pemecahan masalah, belum terbiasanya siswa pada model pembelajaran *Problem Based*

Learning keterbatasan waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi dan *post test* 1, adalah: 1) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kerja kelompok sehingga yang bekerja hanya 1 atau 2 orang saja yaitu siswa-siswa yang merasa pandai dalam kelompoknya; 2) Pada waktu kerja kelompok masih ada beberapa anak yang menyontek pekerjaan kelompok yang lain; 3) Pada saat mengerjakan tes akhir masih ada diantara mereka yang menyontek temannya dan masih bingung terhadap soalnya; 4) Hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam memecahkan masalah sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dibawah KKM. Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika; 2) Kurang adanya koordinasi dalam pembagian tugas pengerjaan tugas kelompok; 3) Siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah yang bersifat non rutin atau belum terbiasa pada soal yang berbeda dengan soal sebelumnya: 4) Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar Matematika karena dalam diri mereka sudah tertanam pikiran bahwa Matematika itu sulit.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, yaitu: 1) Peneliti harus menjelaskan kembali keuntungan dan manfaatnya dalam bekerja kelompok; 2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan

mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Sehingga, mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bagaimana penyelesaian masalah dalam lembar kerja kelompok 3) Memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap Matematika meningkat dan tidak merasa takut dengan Matematika; 4) Meyakinkan diri mereka bahwa dengan bekerja sendiri akan membawa hasil yang baik. Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa yang masih terlalu rendah menunjukkan kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus II

A. Siklus 1I Pertemuan 1

Pelaksanaan pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan selama 1 × 35 menit.. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pelaksanaan berbantuan media gambar lingkaran. Peragaan dan pelaksanaan *post test* 1 dilakukan pada pertemuan kedua. Adapun materi yang akan diajarkan adalah geometri lingkaran.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya.

a. **Tahap Perencanaan**

Proses pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2019, Adapun materi yang akan diajarkan adalah geometri lingkaran. Kegiatan pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa; 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok, serta menyiapkan lembar *post test* 1; 4) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas VI mengenai pelaksanaan tindakan; 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b. **Tahap Tindakan**

1. **Siklus 1I Pertemuan 1 (11 November 2019)**

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan waktu 1 × 35 menit. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar lingkaran, peragaan dan pelaksanaan *post test* 1 dilakukan pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 November

2019, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 November 2019. Adapun materi yang akan diajarkan adalah geometri lingkaran. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Terlihat juga siswa masih bingung, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan dan mencatat tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran pemecahan masalah. Pembelajaran ini lebih menekankan pada ketelitian siswa dalan mencermati dan memahami soal cerita. Selain itu peneliti juga menjelaskan keuntungan dan manfaat dari belajar secara kelompok dan harus adanya kerjasama yang baik dari semua anggota

kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Seperti halnya petemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu bangun datar atau geometri lingkaran. Peneliti meminta siswanya untuk duduk dengan tenang sesuai kelompoknya masing-masing yang telah dibagi sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengajukan kembali permasalahan berkaitan dengan materi bangun datar lingkaran yang berbentuk soal cerita untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya atau tidak. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan agar siswa lebih memahami soal-soal yang ada pada lembar kerja kelompok sesuai dengan permasalahan yang ada pada soal tersebut dan jika mengalami kesulitan terhadap soal bisa bertanya kepada peneliti. Kemudian peneliti memberikan sedikit contoh dalam pengerjaan lembar kerja kelompok tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Sedikit cuplikan dialog guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

P: Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?

S: Selamat pagi ibu, kabar luar biasa sehat bu. Bagaimana kabar ibu?

P: Kabar ibu baik dan sehat anak-anak.

P: Sebelum kita memulai pembelajaran hari ini, kita berdoa besama, yang di pimpin ketua kelas

S: (Berdoa bersama)

P: Kemarin kita sudah mempelajari tentang bangun datar atau geometri lingkaran, apa pengertian bangun geometri lingkaran, bagian-bagian lingkaran dan pemecahan masalah dalam soal cerita, siapa diantara anak-anak ibu yang masih ingat?

S: Saya bu (Beberapa siswa mengacungkan tangannya dengan serentak)

P: Kalau begitu ibu akan membagi kelompok dan memberikan soal (guru menulis soal), untuk dikerjakan bersama kelompok yang ibu bagikan.siapa yang bisa mengerjakannya?

S: Saya buk .. (Siswa maju kedepan)

Peneliti kemudian mengingatkan siswanya agar ikut bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Ketika siswa sedang berdiskusi peneliti mengamati siswa-siswa dengan cara berkeliling. Peneliti membimbing siswa jika masih terdapat kebingungan dalam mengerjakannya. Kemudian peneliti juga membimbing untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya. Peneliti memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja kelompok siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peneliti juga membimbing kelompok

untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara menyuruh salah satu wakil kelompoknya untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain menngomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang masih belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti memberikan soal untuk dijawab di depan kelas, siswa yang berani diberikan reward/hadiah dan peneliti juga menunjuk siswa yang menurut peneliti kurang paham dalam pemecahan masalah melalui soal cerita, sehingga siswa tersebut bisa menjawab soal tersebut bersama teman sekelasnya. Sebelum menutup pembelajaran peneliti menguatkan lagi penjelasan mengenai tahap-tahapan pemecahan masalah, yaitu Memahami masalah, Merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali hasil. Peneliti juga mengingatkan siswa bahwa pertemuan berikutnya digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa mempersiapkannya dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa lebih siap lagi untuk mengerjakan soal dan bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.

B. Siklus 1I Pertemuan 1I

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2019. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan dan mencatat tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Peneliti juga memeriksa daftar hadir dan sebelum melaksanakan post test siklus II peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemecahan masalah matematika berupa soal cerita sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum peneliti membagikan lembar tes akhir, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes akhir dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaannya, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan. Peneliti juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal yang telah diberikan. Kegiatan penutup pada pertemuan kali ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang kurang jelas atau kurang paham. Setelah siswa selesai mengerjakannya *post test II*, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya. Peneliti juga meminta maaf jika selama mengajar terdapat kesalahan dalam berucap, serta peneliti memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan terimakasih atas perhatiannya

dan mengucapkan salam. Sedikit cuplikan dialog guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

P: Kemarin kita sudah mempelajari tentang bangun datar atau geometri lingkaran, apa pengertian bangun geometri lingkaran, bagian-bagian lingkaran dan pemecahan masalah dalam soal cerita, siapa diantara anak-anak ibu yang masih ingat?

S: Saya bu (Beberapa siswa mengacungkan tangannya dengan serentak)

P: Kalau begitu ibu akan memberikan soal (guru menulis soal), siapa yang bisa mengerjakannya?

S: Saya buk .. (Siswa maju kedepan)

a. **Tahap Observasi**

Selama kegiatan penelitian berlangsung, kegiatan guru dan siswa dinilai melalui lembaran observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu apakah guru sudah melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang seharusnya dilakukan atau tidak. Lembar observasi guru dilakukan pada pertemuan pertama yang diisi oleh guru matematika kelas VI dan lembar observasi siswa dilakukan pada pertemuan kedua yang diisi oleh teman sejawat pada saat mengerjakan post tes II. Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, guru sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana tiap-tiap langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik yaitu Bagaimana memahami masalah, melakukan perencanaan menemukan solusi, melaksanakan penyelesaian sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan

dan melihat kembali hasil yang telah didapatkan. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah terlaksana sesuai yang diharapkan. Sementara itu, hasil lembar observasi aktivitas siswa dilaksanakan pada pertemuan kedua, dimana observer menuliskan bahwa semua tahap pada langkah-langkah model pembelajaran model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu menuliskan data-data yang diketahui, data-data yang ditanyakan, serta menyajikan masalah secara sistematis. Siswa mampu merancang model matematika untuk pemecahan masalah. Siswa mampu menyelesaikan pengerjaan pemecahan masalah dan perhitungan. siswa mampu melihat kembali hasil dan menarik kesimpulan atas jawabannya. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Nilai hasil pemecahan masalah matematika siswa pada siklus II. Adapun nilai-nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai kurang, cukup, baik dan sangat baik. Adapun nilai siswa pada siklus II dalam kategori kurang, cukup, baik dan sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	81-100	10
2	Baik	66-80	13
3	Cukup	51-65	3
4	Kurang	0-50	0

Sumber: Olah Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang terdapat 0 siswa (0-50). Siswa yang memperoleh nilai cukup terdapat 3 siswa (51-65) dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 3 siswa, yang berada di bawah 65. Sementara itu, 13 siswa memperoleh nilai baik (66-80) dan 10 siswa yang memperoleh nilai sangat baik (81-100). Berdasarkan data tersebut kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VI SDS Eppata Batam sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa yang mencapai angka 77,69 (sudah melebihi KKM yang diharapkan). Siswa yang sudah tuntas mencapai angka 88,46%, hanya 11,54 % siswa yang nilainya di bawah KKM.

b. **Tahap Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Selain itu,

dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaranpun mengalami peningkatan dan terlaksana dengan baik. Perbaikan pembelajaran pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata pemecahan masalah metematika siswa > 65 (sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan nilai > 65). Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VI SDS Eppata Batam mengalami peningkatan. Peningkatan nilai pemecahan masalah matematika tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II pada gambar berikut ini:

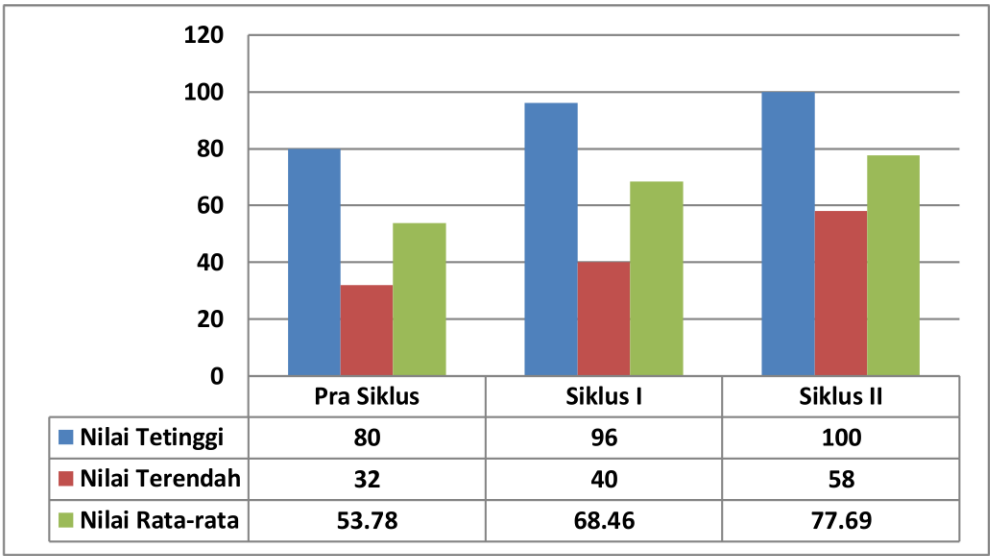

Gambar 4.1 Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.1 di atas disimpulkan, bahwa nilai siswa pada prasiklus yang belum dilakukan tindakan dengan siklus I dan siklus II yang telah dilakukan tindakan mengalami kenaikan dan peningkatan. Perolehan nilai terendah siswa juga mengalami kenaikan dari nilai prasiklus 32 meningkat menjadi 40 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 58. Nilai rata-rata kelas prasiklus 53,78 dan pada saat siklus I meningkat menjadi 68,46 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,69. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 77,69 pada rentang nilai 0-100. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah adanya perbaikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Matematika siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 4 dan 5 November 2019, siklus ke II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 12 November 2019**.** Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil *pre tes*t memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dalam mata pelajaran Matematika dan fokus penelitian ini pada materi bangun datar pada lingkaran atau geometri lingkaran. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VI di SDS Eppata Batam, Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, antara lain:

1. Langkah-langkah Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi bangun datar lingkaran atau geometri lingkaran Siswa Kelas VI SDS Eppata Batam, Tahun Ajaran 2019. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi geometri lingkaran terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apersepsi, 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok secara heterogen berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya oleh guru kelasnya. Siswa kelas VI ada 26, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa, kecuali 1 kelompok yang beranggotakan 6 siswa; 2) Peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi uang dalam keseharian kemudian peneliti membagi lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok; 3) Peneliti memberikan pengarahan tentang cara mengerjakan tugas tersebut dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya; 4) Peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan

yang dilakukan secara tertulis, secara individual maupun kelompok; 5) Kemudian Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain menngomentari hasil presentasi; 6) Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi dan peasan moral kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post tes*t) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam memahami masalah yang diajukan yang berdampak pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga nilai akademik Matematika juga meningkat.

2. Kemampuan pemecahan masalah Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* materi geometri lingkaran pada kelas VI SDS Eppata Batam Tahun Ajaran 2019. Selama

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika. Peningkatan kemampuan pemecahan siswa dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test, post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di halaman berikutnya:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan masalah matematika siswa

No	Nama Siswa	Nilai			Tuntas/Tidak Tuntas
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	
1	AVR	34	58	76	Tuntas
2	ERK	40	64	68	Tuntas
3	DN	56	62	72	Tuntas
4	STR	48	78	80	Tuntas
5	KSI	56	68	74	Tuntas
6	TO	52	68	84	Tuntas
7	MRA	50	52	60	Tidak Tuntas
8	JCLN	50	72	74	Tuntas
9	MRNI	44	52	66	Tuntas
10	MZA	64	86	92	Tuntas
11	EM	70	80	100	Tuntas
12	NUA	64	68	72	Tuntas
13	ALY	32	54	66	Tuntas
14	RLZ	54	62	68	Tuntas
15	MMA	40	52	58	Tidak Tuntas
16	MAS	36	66	82	Tuntas
17	MR	46	54	66	Tuntas
18	AND	66	90	94	Tuntas
19	MFR	58	66	80	Tuntas
20	MRA	76	86	88	Tuntas
21	DO	64	68	86	Tuntas
22	MAN	80	84	90	Tuntas

23	SM	66	72	84	Tuntas
24	RF	74	96	92	Tuntas
25	MAF	36	40	60	Tidak Tuntas
26	KS	42	82	88	Tuntas
Jumlah Nilai		**1398**	**1780**	**2020**	**Meningkat**
Rata-rata		**53,77**	**68,46**	**77,69**	
Jumlah Siswa yang Tuntas		**6**	**16**	**23**	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		**20**	**10**	**3**	
Jumlah Peserta Tes		**26**	**26**	**26**	
Ketuntasan Belajar Klasikal		**23,08%**	**61,54%**	**88,46%**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test, post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2 yang sekaligus juga peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 52,77 (*pre test*), meningkat menjadi 68,46 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 77,69 (*post test* siklus 2)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VI SDS Eppata Batam diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VI di SDS Eppata Batam melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, a) siswa dilibatkan secara langsung dengan soal cerita, kemudian mencari data-data yang diketahui dan data yang ditanyakan, serta menyajikan masalah secara matematis; b) siswa menemukan solusi dari masalah serta menghubungkan data yang ditanyakan, memilih konsep, rumus atau strategi yang akan digunakan; c) siswa dapat menyelesaikan model matematika meliputi kemampuan pengerjaan, dan perhitungan serta kemampuan mengembangkan rumus atau strategi yang dipilih; d) siswa mampu menafsirkan solusi , yaitu memeriksa kembali jawaban yang didapat dan menarik kesimpulan atas jawabannya tersebut.
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VI SDS Eppata Batam. Hal ini dibuktikan dari nilai prasiklus tentang pemecahan masalah matematika, diperoleh nilai rata-rata kelas 53,77 dengan persentase ketuntasan belajar 23,08%.

Pada siklus I dilakukan tindakan yaitu guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan terbukti rata-rata kelas menjadi 68,46, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 61,54%. Pada siklus II rata-rata kelas kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan menjadi 77,69 dengan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,46%.

3. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, dapat melatih dan membiasakan siswa memecahkan masalah secara terampil, dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan kritis, dan siswa dilibatkan secara langsung mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang telah diberikan sehingga siswa menjadi terbiasa dengan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap teori keilmuan (Implikasi Teoritis) dan dalam hal praktis (Implikasi Praktis). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan pemecahan masalah di kelas VI Sekolah Dasar.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memberi informasi kepada guru, bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI dalam pemecahan masalah.
b. Meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran pemecahan masalah.
c. Penelitian ini telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDS Eppata Batam dalam pemecahan masalah.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil di atas, beberapa hal disarankan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Disarankan agar guru dapat menggunakan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak untuk pembelajaran matematika saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain yang ada pemecahan masalahnya.

3. Terhadap peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum tercapai secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal-hal tersebut dilakukan agar suasana pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar, baik, dan kondusif sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu.
4. Disamping itu sebaiknya guru berkolaborasi dengan teman seprofesi atau teman sejawat dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pembelajaran di sekolah sehingga dapat memperkaya khasanah il;mu pengetahuan dan sebagai sumber pengalaman yang sangat berharga
5. Secara berkelanjutan guru juga berkoordinasi dan berkonsultasi pada saat pertemuan KKG (Kerja Kelompok Guru) supaya dapat memecahkan sebuah masalah tentang pembelajaran di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Ana,. Dkk Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran *Problem Posing* Berkelompok,. Repository.uinjkt.ac.id

Anwar. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di SD. 2012. *Jplp*, *5*(2). https://doi.org/10.21831/jpipfip.v5i2.4747.

Amir. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Medan Manipulatif. *Forum pedagogic*. *6*(1).

BSNP. (2006). *Permendiknas no.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.

Bagus Santoso., Dkk. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa V SD N.I Keedungwinangun Thn Ajaran 2015/2016. *Jurnal Kalam Cendikia*, *4*(6.1), 713-718

Indarwati, D., Dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa V SD. *Jurnal Satya Widya*, *30*(1), 17-27.

Jannah & Eka Zuliana. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD 3 Tenggeles Melalui Model Pembelajaran Masalah Materi Pecahan. *Jurnal ilmiah kependidikan*, *4*(2).

Fadlillah. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Kependidikan Saintifik*, *1*(1).

MCTM. (2000).*Principles and Standards For School Mathematics*.USA.The National Council Of Teacher Mathematics Inc.

Neng., dkk. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP dengan Materi Segitiga dam segiempat Problem Solving Skills. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1).

Netriwati. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal pendidikan matematika*, *7*(2), 181-190.

Panjaitan & Rajagukguk. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di kelas XSMA. *Jurnal Inspiratif*, *3* (2).

Prayitno & Aini. (2014). Peran Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan pemecahan Masalah Matematik. *Jurnal.Upi.Edu*, *5*(2).

Risnawati, Strategi Pembelajaran Matematika, (Pekanbaru :suska press, 2008). Hlm 2

Rostika, D & Heraijunita. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Sisiwa SD dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Dikursus Multy Representation (DMR). *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(1), 35-46.

Rosmayasari. (2015). Peningkatan Kemampun Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Problem Based Learning Di SD. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (3), 347-534.

Rumah Matematika. (2017). Bagun Datar Lingkaran. Matemtiahobbyku.blogspot.com

Saraswati., dkk. (2018).Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Means Analysis (MEA) bagi sis wa Kelas 5 SD N. Sumogawe 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa*, *4*(1).

Siswanto, E. *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Negeri Sanaweta 2*. Blitar. Https://Doi.Org/10.199184/Jukasi.Vsi.8009

Sunendar. (2017). Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, *2*(1), 86-93.

Suhartono. (2018). Mengajarkan Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal matematika dan pembelajaran*, *6*(2), 215-227.

Tyas. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tecnoscienza*, *2*(1).

Ulya. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal.Umk.ac.id*, *9*(1).

Zuliana. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal.umk.ac.id* , *5*(1). https://doi.org/10.24176/re.v5i1.